

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman saat ini, bisnis di Indonesia maju semakin pesat dan muncul persaingan semakin ketat. Bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (Griffin & Ebert, 2006). Setiap bisnis selalu bersaing untuk menciptakan suatu kelebihan dalam bentuk produk ataupun jasa yang dihasilkan untuk menghadapi banyaknya persaingan.

Terdapat berbagai macam jenis usaha yang telah berdiri di kota Semarang. Masing – masing pemilik usaha termotivasi untuk memajukan usahanya karena mengingat persaingan semakin ketat sehingga para wirausaha saat ini harus memiliki jiwa wirausaha yang tinggi dalam memimpin perusahaan baik dibidang jasa maupun barang. Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2003:13) *entrepreneur* adalah seseorang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko ketidakpastiaan untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan Teori Meredith karena teori tersebut mengandung 6 ciri karakteristik yang sesuai dengan apa yang akan dianalisa oleh peneliti dan sesuai dengan karakteristik pemilik bisnis laundry. Enam ciri tersebut

yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinalitas, dan berorientasi masa depan. Jika seorang pengusaha laundry memiliki rasa percaya diri dalam mengelola bisnisnya, maka ia akan yakin dan optimis dalam mengelola usahanya sehingga berdampak pada kesuksesan usahanya. Apabila seorang pengusaha laundry memiliki orientasi pada tugas dan hasil maka ia akan berorientasi laba dan tabah serta memiliki dorongan kuat dan inisiatif dalam meningkatkan kesuksesan usahanya. Apabila seorang pengusaha laundry memiliki sifat berani dalam mengambil resiko dan suka tantangan maka ia tidak takut jika mengalami kerugian usaha. Jika seorang pengusaha laundry memiliki sifat kepemimpinan, maka ia akan berperilaku sebagai pemimpin dan menanggapi saran dan kritik dari konsumen dan karyawan dan ini dapat membuat usahanya semakin berhasil. Apabila seorang pengusaha laundry memiliki sifat keorisinalitas, maka ia akan memiliki ciri khas yang berbeda dari laundry lainnya sehingga akan meningkatkan keberhasilan usahanya. Jika seorang pengusaha laundry memiliki sifat berorientasi masa depan, maka ia akan selalu belajar dan mengembangkan ide yang dimiliki untuk memajukan usahanya dan meningkatkan keberhasilannya. Jika dibandingkan dengan teori ciri wirausaha menurut McClelland, kurang sesuai yang mana memberikan orientasi pada keuntungan finansial atau sikap terhadap uang, padahal bisnis laundry harus mengedepankan pelayanan kepada konsumen untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan pendapatannya.

Berbagai macam usaha dibidang jasa yang dapat dilakukan oleh seorang pengusaha, salah satunya adalah usaha laundry. Usaha dibidang jasa laundry

mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya permintaan konsumen terhadap jasa laundry. Banyaknya permintaan konsumen terhadap jasa laundry dikarenakan semakin padatnya jadwal aktivitas pekerjaan yang menyebabkan tidak ada waktu bagi mereka untuk mengerjakan pekerjaan mencuci pakaian dan semakin susah dalam mencari asisten rumah tangga. Hal ini yang menjadikan para wirausaha mulai membuka usaha dibidang jasa laundry terutama di daerah perkotaan sekarang ini.

Usaha Laundry tidak hanya sebatas mencuci pakaian saja, tetapi sudah berkembang dengan mengikuti permintaan konsumen, mulai dari dry cleaning, cuci sprej, korden, boneka, sofa hingga spring bed. Menurut Raisenberger (2005), laundry artinya sama dengan binatu. Kata laundry berarti kata lain dari binatu yang merupakan hal yang berhubungan dengan pencucian, dicelupkan ke dalam air, serta jika dalam bisnis hotel, merupakan bagian dari hotel yang bertanggung jawab terhadap pencucian, baik pencucian pakaian tamu, seragam karyawan maupun linen-linen hotel.

Menurut Braga dan Varesche (2014), dalam bisnis laundry, air cucian mengandung berbagai tingkat ditangguhkan padatan, garam, nutrisi, bahan organik dan patogen yang timbul dari pakaian dan deterjen dan kain residu pelembut. Menurut Nguyen (2015), laundry atau binatu telah ada di banyak negara di dunia untuk waktu yang lama. Laundry *self-serice* adalah fasilitas di mana pakaian dicuci dan dikeringkan oleh pelanggan sendiri yang dilengkapi dengan mesin cuci dan mesin pengering. Layanan ini dikenal sebagai laundromat di Amerika Serikat dan Inggris. (Memidex, 2013).

Dengan banyaknya persaingan usaha laundry yang ada, tidak membuat Laundry di Semarang menjadi tidak bersemangat, tetapi menjadikan hal tersebut sebagai motivasi bagi dirinya untuk berinovasi dan mengembangkan usahanya kearah yang lebih baik. Pada penelitian ini akan difokuskan pada Laundry di Semarang. Dari hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa omzet bisnis ini mencapai 50 kg per hari atau berkisar Rp 250.000 per hari atau Rp 7.5 juta per bulan.

Sebuah usaha dikatakan berhasil apabila dimasing – masing aspek tujuannya tercapai. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada karakteristik kewirausahaan pemilik laundry di Semarang yang terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitas dan berorientasi masa depan. Jika seorang pemilik laundry memiliki sifat yang percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki orientasi pada tugas dan hasil, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki orisinalitas dan masa depan, maka akan semakin meningkatkan keberhasilan usaha laundry yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Laundry di Semarang”**

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh percaya diri terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang?
2. Bagaimana pengaruh berorientasi pada tugas dan hasil terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang?
3. Bagaimana pengaruh berani mengambil resiko dan menyukai tantangan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang?
4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang?
5. Bagaimana pengaruh keorisinalitas terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang?
6. Bagaimana pengaruh berorientasi masa depan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh berorientasi pada tugas dan hasil terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh berani mengambil resiko dan menyukai tantangan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang.

5. Untuk mengetahui pengaruh keorisinalitas terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang.
6. Untuk mengetahui pengaruh berorientasi masa depan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik Laundry di Semarang.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pengusaha

Dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan usahanya kedepan.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk meneliti topik yang serupa di masa mendatang.

